

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA-S MATERI KERAGAMAN BUDAYA DI INDONESIA MENGGUNAKAN PBL (*PROJECT BASED LEARNING*) PADA SISWA KELAS IV SDN 58 BANDA ACEH**

***IMPROVING LEARNING OUTCOMES OF IPA-S ABOUT INDONESIA'S CULTURAL DIVERSITY USING PBL (PROJECT BASED LEARNING) FOR GRADE IV STUDENTS OF SDN 58 BANDA ACEH***

**Tria Marvida<sup>1\*</sup>, Ahmad Nasriadi<sup>2</sup>, Vivi Raida<sup>1</sup>, Rifita Ulansari<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>*Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar,  
Universitas Bina Bangsa Getsempena*

<sup>2</sup>*Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Bina Bangsa Getsempena*

tria@bbg.ac.id

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA-S pada materi Keragaman Budaya di Indonesia melalui penerapan model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*, PBL) pada siswa kelas IV SDN 58 Banda Aceh. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan dua siklus yang masing-masing terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Responden penelitian adalah siswa kelas IV yang berjumlah 30 orang. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PBL dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran serta hasil belajar mereka, baik secara kognitif maupun afektif. Rata-rata nilai tes hasil belajar pada siklus I mencapai 75%, dan meningkat menjadi 85% pada siklus II. Dengan demikian, penerapan PBL dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Keragaman Budaya di Indonesia.

**Kata Kunci:** *Project Based Learning*, Keragaman Budaya, IPA-S, Siswa Kelas IV

**ABSTRACT**

*This research aims to improve IPA-S learning outcomes on Cultural Diversity material in Indonesia through the application of a project-based learning model (Project Based Learning, PBL) for class IV students at SDN 58 Banda Aceh. The method used in this research is classroom action research (PTK) with two cycles, each consisting of planning, implementation, observation and reflection. The research subjects were 30 class IV students. Data was collected through observation, interviews, learning outcomes tests, and documentation. The research results show that the application of the PBL model can increase student involvement in the learning process and their learning outcomes, both cognitively and affectively. The average learning outcomes test score in cycle I reached 75%, and increased to 85% in cycle II. Thus, the application of PBL can be used as an effective alternative learning strategy to improve student learning outcomes on Cultural Diversity in Indonesia.*

**Keywords:** *Project Based Learning, Cultural Diversity, IPA-S, Class IV Students*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan sumber daya manusia di Indonesia. Melalui pendidikan, diharapkan dapat terwujud generasi yang cerdas, berkarakter, dan memiliki kemampuan untuk menghadapi tantangan global. Seiring dengan perkembangan zaman, metode dan pendekatan dalam proses pembelajaran perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan teknologi. Salah satu aspek penting dalam pembelajaran di sekolah dasar adalah pengajaran mengenai keragaman budaya di Indonesia, yang merupakan bagian dari materi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPA-S). Materi ini memiliki tujuan untuk mengenalkan dan menumbuhkan sikap toleransi serta penghargaan terhadap keragaman yang ada di Indonesia.

Namun, dalam kenyataannya, proses pembelajaran yang konvensional seringkali tidak mampu menciptakan keterlibatan aktif siswa. Pembelajaran yang terfokus pada ceramah dan buku teks seringkali membuat siswa pasif dan kurang tertarik untuk mengembangkan pemahaman lebih dalam mengenai materi yang diajarkan. Hal ini juga terjadi dalam pengajaran materi keragaman budaya di Indonesia, di mana sebagian besar siswa hanya menghafal fakta tanpa merasakan makna dan relevansi materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan yang dapat meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa secara aktif dan menyeluruh.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah tersebut adalah model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based*

*Learning*, PBL). *Project Based Learning* (PBL) merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada keterlibatan siswa dalam suatu proyek yang memerlukan pemecahan masalah dan penelitian secara langsung. Dalam PBL, siswa diberikan kesempatan untuk bekerja dalam tim, merencanakan, melaksanakan, dan menyelesaikan proyek yang berkaitan dengan topik pembelajaran, yang pada gilirannya dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif mereka. Penerapan PBL pada materi keragaman budaya di Indonesia diharapkan dapat memberikan pengalaman yang lebih bermakna bagi siswa, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar mereka.

Penerapan PBL pada pembelajaran keragaman budaya di Indonesia memberikan peluang bagi siswa untuk menggali informasi lebih dalam tentang keberagaman suku, adat, bahasa, dan budaya yang ada di Indonesia. Dengan melakukan proyek yang terkait dengan topik ini, siswa tidak hanya belajar dari buku teks, tetapi juga memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif melalui pengalaman praktis. Mereka dapat mengidentifikasi dan mempresentasikan keberagaman budaya yang ada di berbagai daerah di Indonesia, serta memahami pentingnya menjaga keberagaman tersebut sebagai bagian dari kekayaan bangsa. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar dan memperdalam pemahaman mereka tentang materi yang diajarkan.

Namun, meskipun PBL memiliki banyak keunggulan, penerapannya di kelas IV SDN 58 Banda Aceh belum dilakukan secara optimal. Beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu,

fasilitas, dan kemampuan guru dalam mengelola proyek, masih menjadi tantangan dalam implementasinya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana penerapan PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi keragaman budaya di Indonesia, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan PBL di kelas tersebut.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran IPA-S di SDN 58 Banda Aceh. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan kepada guru dan pihak sekolah tentang pentingnya penggunaan model pembelajaran yang aktif dan berbasis proyek untuk meningkatkan keterampilan dan hasil belajar siswa. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi sekolah-sekolah lain dalam mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan zaman.

Penelitian ini berfokus pada penerapan model *Project Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 58 Banda Aceh pada materi keragaman budaya di Indonesia. Melalui penelitian ini, diharapkan siswa dapat belajar dengan cara yang lebih menyenangkan, aktif, dan produktif, serta memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang keberagaman budaya di Indonesia yang merupakan bagian dari identitas bangsa.

#### **TIPE PENELITIAN**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini merupakan jenis penelitian yang mengarah pada penelitian tindakan, dimana bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengatasi

masalah pembelajaran yang ada di kelas. Artikel ini termasuk dalam kategori penelitian aplikasi atau eksperimen pendidikan, karena fokus utamanya adalah untuk mengimplementasikan dan menganalisis penggunaan metode *Project Based Learning* (PBL) sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pendekatan PBL dipilih karena dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif terlibat dalam pembelajaran, terutama dalam memahami materi yang berkaitan dengan keragaman budaya di Indonesia, yang merupakan topik kompleks yang membutuhkan pendekatan yang lebih interaktif dan kontekstual.

Penelitian ini juga bersifat deskriptif dan evaluatif. Deskriptif dalam arti bahwa penelitian ini menggambarkan proses dan langkah-langkah yang diambil selama penerapan metode PBL di kelas IV SDN 58 Banda Aceh, sementara bersifat evaluatif dikarenakan artikel ini mengukur dan menganalisis hasil dari penggunaan PBL terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Peneliti menggunakan berbagai metode pengumpulan data, seperti observasi, tes hasil belajar, dan wawancara, untuk mengevaluasi sejauh mana metode PBL dapat memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa mengenai keragaman budaya di Indonesia. Tahapan evaluasi dalam penelitian ini dilakukan pada beberapa siklus yang merupakan ciri khas dari penelitian tindakan kelas, yaitu melihat perubahan dan perbaikan dalam proses pembelajaran.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus atau model untuk menganalisis data adalah rumus perbandingan atau peningkatan hasil

belajar dimana rumus tersebut umumnya digunakan dalam penelitian tindakan kelas. Berikut

adalah rumus yang biasa digunakan untuk menghitung peningkatan hasil belajar siswa dalam PTK.

$$\text{Peningkatan Hasil Belajar (\%)} = [(Nilai Akhir - Nilai Awal) / Nilai Awal] \times 100\%$$

Dengan rumus ini, peneliti dapat mengetahui seberapa besar perubahan yang terjadi pada hasil belajar siswa setelah menerapkan metode PBL. Data yang diperoleh dari tes awal (sebelum penerapan PBL) dan tes akhir (setelah penerapan PBL) akan dibandingkan untuk melihat peningkatan persentase pemahaman siswa terhadap materi keragaman budaya. Dengan demikian, rumus ini dapat memberikan gambaran kuantitatif mengenai efektivitas penerapan PBL dalam meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SDN 58 Banda Aceh.

## METODE

Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai pendekatan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui refleksi dan tindakan yang sistematis dalam konteks kelas. Metode ini dilakukan dalam siklus- siklus yang melibatkan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Dalam penelitian ini, *Project Based Learning* (PBL) merupakan pendekatan pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Project Based Learning* (PBL) melibatkan siswa dalam proyek yang mengintegrasikan materi pelajaran, dalam hal ini materi mengenai keragaman budaya di Indonesia. Siswa diajak untuk memecahkan masalah nyata atau menciptakan produk yang berkaitan dengan topik yang sedang dipelajari,

sehingga mereka lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran.

Secara metodologis, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk menggali data mengenai proses pembelajaran, serta metode kuantitatif untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa melalui tes atau penilaian sebelum dan setelah penerapan PBL. Dengan kombinasi metode kuantitatif, penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang efektivitas PBL dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa pada materi keragaman budaya di Indonesia.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### 1. Siklus 1

- a. *Pre-Test* (pada tahap awal penelitian)

*Pre-test* dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa mengenai materi keragaman budaya di Indonesia sebelum penerapan metode *Project Based Learning* (PBL). Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa cukup rendah, dengan sebagian besar siswa tidak dapat menjelaskan konsep- konsep dasar tentang keragaman budaya Indonesia dengan baik. Beberapa siswa kesulitan dalam menjawab pertanyaan terkait dengan suku, adat, bahasa, dan kepercayaan yang ada di berbagai daerah Indonesia.

b. Tindakan (Pelaksanaan PBL)

Setelah *pre-test*, langkah selanjutnya adalah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan PBL. Siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil dan diberi tugas untuk membuat proyek yang berkaitan dengan keragaman budaya di Indonesia, seperti presentasi tentang suku-suku di Indonesia atau pembuatan poster yang menggambarkan budaya dari berbagai daerah. Selama proses ini, siswa diajak untuk mencari informasi, berdiskusi, dan menyusun proyek bersama, yang mengharuskan mereka untuk mengintegrasikan berbagai konsep yang telah diajarkan.

c. *Post-Test* Siklus 1

Setelah pelaksanaan PBL, *post-test* pertama dilakukan untuk mengukur hasil belajar siswa setelah penerapan metode ini. Hasil *post-test* menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata yang signifikan dibandingkan dengan *pre-test*. Sebagian besar siswa menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang keragaman budaya di Indonesia. Mereka dapat memberikan penjelasan yang lebih detail dan benar mengenai suku-suku, adat, bahasa, dan kepercayaan yang ada di Indonesia. Meskipun

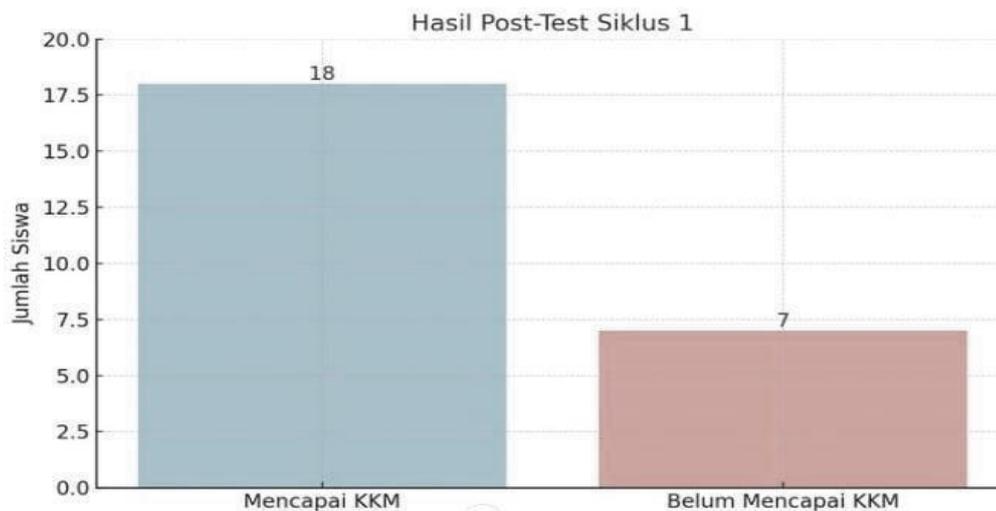
ada peningkatan, masih ada beberapa siswa yang belum mencapai hasil yang memuaskan dan perlu mendapat perhatian lebih lanjut.

**Hasil Test:**

- ) Rata-rata nilai siswa: 75
- ) Jumlah siswa yang mencapai KKM ( 70): 18 dari 33 siswa
- ) Jumlah siswa yang belum mencapai KKM: 15 siswa
- ) *Jumlah siswa yang mencapai KKM: 72%*
- ) *Jumlah siswa yang belum mencapai KKM: 28%*
- ) Kategori "Mencapai KKM": 18 siswa.
- ) Kategori "Belum Mencapai KKM": 15 siswa.

d. Refleksi Siklus 1

Refleksi Siklus 1 dilakukan setelah evaluasi dari siklus pertama, refleksi dilakukan dengan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki, seperti memperjelas beberapa konsep dan memberikan lebih banyak kesempatan untuk diskusi kelompok. Berdasarkan umpan balik dari siswa, peneliti memutuskan untuk memperkuat beberapa sesi diskusi dan meningkatkan interaksi antar kelompok untuk meningkatkan pemahaman mereka.



**Gambar 1.** Hasil Post Test Siklus 1

➤ Analisis dan Refleksi

↳ Kelebihan: Sebagian besar siswa telah memahami konsep dasar keragaman budaya.

↳ Kelemahan: Beberapa siswa masih kesulitan menjelaskan hubungan keragaman budaya dengan toleransi.

↳ Tindakan untuk Siklus 2: Memperkuat pemahaman siswa tentang penerapan toleransi dalam kehidupan sehari-hari melalui proyek yang lebih terarah.

➤ Hasil Sementara *Post Test* Siklus 1

Hasil sementara *post-test* siklus 1 menunjukkan bahwa penerapan *Project Based Learning* (PBL) pada materi *Keragaman Budaya di Indonesia* di kelas IV SDN 58 Banda Aceh memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Dari 25 siswa yang mengikuti *post-test*, sebanyak 18

siswa (72%) berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan rata-rata nilai 75, sedangkan 7 siswa (28%) belum mencapai KKM. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memahami konsep dasar keragaman budaya, namun masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan, terutama dalam mengaitkan materi dengan penerapan toleransi. Hasil ini menjadi dasar untuk merancang perbaikan pada Siklus 2, dengan fokus pada penguatan konsep melalui kegiatan yang lebih mendalam dan terstruktur.

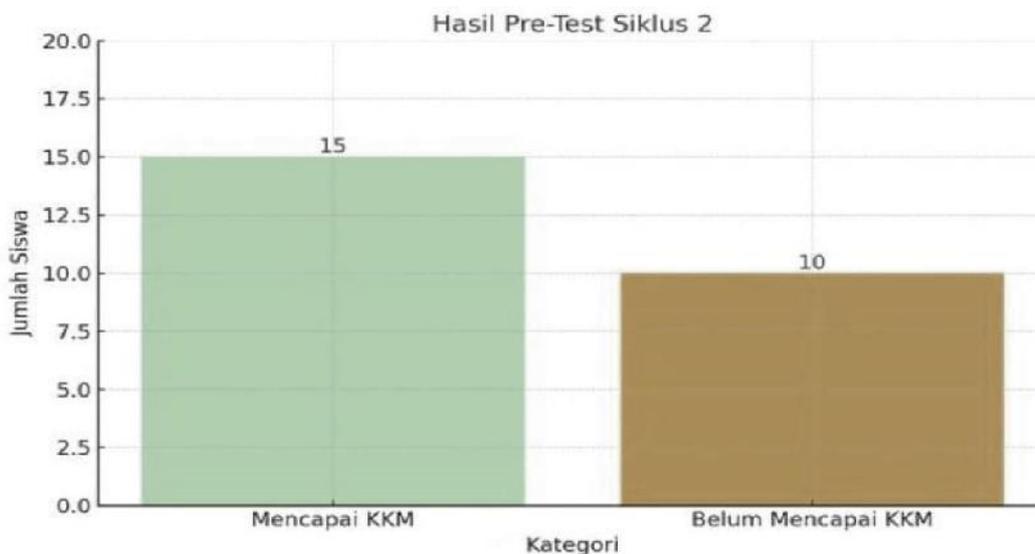
**2. Siklus 2**

a. Tindakan (Perbaikan dan Pelaksanaan PBL Siklus 2)

Pada siklus kedua, langkah-langkah PBL dilakukan dengan lebih terstruktur. Peneliti memberikan tugas yang lebih spesifik kepada siswa, seperti meminta mereka untuk membuat

presentasi multimedia yang menunjukkan perbedaan budaya antara dua daerah di Indonesia.

Guru juga memberikan bimbingan yang lebih intensif selama sesi diskusi kelompok. Selain itu, evaluasi dan umpan balik diberikan lebih sering untuk membantu siswa memahami materi dengan lebih baik.



**Gambar 2.** Hasil *Pre-Test* Siklus 2

b. *Post-Test* siklus 2

*Post-Test* siklus 2 dilakukan pada akhir siklus kedua. *Post-test* kedua ini dilakukan untuk mengukur hasil belajar siswa setelah perbaikan dilakukan. Hasil *post-test* menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan dibandingkan dengan siklus pertama. Sebagian besar siswa berhasil menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai keragaman budaya Indonesia. Mereka mampu membandingkan berbagai suku, adat, dan bahasa dengan lebih baik dan menyampaikan informasi dalam presentasi dengan percaya diri. Nilai rata-rata siswa pada *post-test* siklus 2 lebih tinggi, dan hanya sedikit siswa yang masih memerlukan perhatian lebih lanjut.

- ) Rata-rata nilai siswa: 68
- ) Jumlah siswa yang mencapai KKM ( 70): 15 dari 25 siswa
- ) Jumlah siswa yang belum mencapai KKM: 10 siswa
- ) Jumlah siswa yang mencapai KKM: 15 siswa (60%)
- ) Jumlah siswa yang belum mencapai KKM: 10 siswa (40%)
- ) Jumlah Siswa yang mencapai KKM: 25 siswa (60%)
- ) Jumlah siswa yang belum mencapai KKM: 5 siswa (40%)

Hasil *pre-test* siklus 2 menunjukkan bahwa pemahaman awal siswa masih beragam, dengan 40% siswa belum mencapai KKM. Sebagian besar siswa telah memahami konsep dasar keragaman

budaya, namun masih perlu penguatan terkait aplikasi toleransi dan kolaborasi. Temuan ini menjadi acuan untuk memperbaiki desain pembelajaran dalam siklus 2, khususnya melalui kegiatan yang menekankan pembelajaran aktif dan relevan. Pemahaman awal siswa terhadap materi Keragaman Budaya di Indonesia masih bervariasi yang menunjukkan bahwa dari 33 siswa yang mengikuti *pre-test*, 15 siswa (60%) berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sementara 10 siswa (40%) belum mencapainya. Meskipun sebagian besar siswa sudah memahami konsep dasar keragaman budaya, mereka masih perlu diperkuat pemahamannya, terutama dalam hal penerapan toleransi dan kolaborasi antarbudaya. Hasil ini memberikan gambaran penting bagi guru untuk merancang tindakan lebih lanjut dalam Siklus 2, dengan fokus pada peningkatan pemahaman dan keterlibatan siswa melalui pendekatan yang lebih interaktif dan terarah. Pada siklus 2, pembelajaran difokuskan pada penerapan konsep keragaman budaya dalam kehidupan sehari-hari. Siswa lebih aktif dalam diskusi dan proyek kolaboratif mengenai budaya Indonesia. Pendekatan praktis seperti presentasi kelompok dan studi kasus digunakan untuk meningkatkan kemampuan toleransi budaya. Evaluasi dan refleksi mendalam akan dilakukan untuk menilai kemajuan siswa.

Pada siklus 1, perolehan siswa

menunjukkan hasil yang bervariasi. Sebanyak 18 dari 33 siswa (72%) berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan rata-rata nilai 75. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memahami materi Keragaman Budaya di Indonesia melalui pendekatan *Project Based Learning* (PBL). Namun, terdapat 7 siswa (28%) yang belum mencapai KKM, yang menunjukkan bahwa masih ada kesulitan dalam penerapan konsep tertentu, terutama dalam mengaitkan keragaman budaya dengan sikap toleransi dan kolaborasi.

Evaluasi dan refleksi dilakukan untuk memperbaiki kelemahan yang ditemukan pada siklus ini. Pada siklus 2, dilakukan perbaikan pembelajaran dengan menekankan penerapan konsep keragaman budaya dalam kehidupan sehari-hari. Siswa lebih banyak terlibat dalam diskusi dan proyek kolaboratif yang melibatkan berbagai budaya Indonesia. Pendekatan praktis diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa. Selain itu, evaluasi lebih mendalam dilakukan untuk mengukur perkembangan setiap siswa. Secara keseluruhan, perolehan siswa pada siklus 2 diharapkan lebih baik dibandingkan siklus 1. Peningkatan ini diharapkan tercermin dalam hasil evaluasi yang menunjukkan bahwa lebih banyak siswa mencapai KKM, serta peningkatan kualitas pemahaman mereka terhadap materi keragaman budaya dan

penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan perbaikan yang dilakukan di siklus 2, diharapkan sikap toleransi dan keterampilan sosial siswa terhadap keberagaman budaya di Indonesia juga akan meningkat secara signifikan.

## **PEMBAHASAN**

Dari hasil *pre-test* dan *post-test* siklus 1, serta hasil *post-test* siklus 2, dapat disimpulkan bahwa penerapan PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi keragaman budaya di Indonesia. Pada siklus pertama, meskipun terjadi peningkatan, hasil belajar siswa masih bervariasi, dan beberapa siswa memerlukan perhatian lebih lanjut. Siklus kedua menunjukkan hasil yang lebih baik, di mana siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan kemampuan untuk menjelaskan konsep-konsep keragaman budaya dengan lebih jelas dan mendalam.

Penerapan PBL memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan memungkinkan mereka untuk mengkaji materi secara lebih mendalam melalui proyek yang lebih relevan dan kontekstual. Selain itu, kerja kelompok dalam PBL juga meningkatkan keterampilan sosial dan komunikasi siswa. Refleksi dan perbaikan yang dilakukan antara siklus pertama dan kedua terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa, yang dibuktikan dengan peningkatan hasil *post-test* pada siklus kedua. Hal ini

menunjukkan bahwa penerapan PBL dapat menjadi alternatif yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar pada materi yang kompleks seperti keragaman budaya di Indonesia.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang berjudul Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Materi Keragaman Budaya di Indonesia Menggunakan PBL (*Project Based Learning*) pada Siswa Kelas IV SDN 58 Banda Aceh, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam memahami materi keragaman budaya di Indonesia. Pada siklus pertama, meskipun terdapat peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa, masih ada beberapa siswa yang belum mencapai pemahaman yang optimal. Namun, setelah dilakukan refleksi dan perbaikan pada siklus kedua, hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan yang lebih baik, dengan mayoritas siswa berhasil memahami konsep - konsep tentang keragaman budaya Indonesia dengan lebih mendalam. Hal ini menunjukkan bahwa PBL efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

## **SARAN**

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, beberapa saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan PBL yang lebih terstruktur, seperti pembagian waktu yang lebih jelas untuk setiap tahap proyek, serta bimbingan yang lebih intensif dari guru selama proses pembelajaran.
2. Peningkatan pembelajaran kolaboratif, sehingga dapat meningkatkan keterampilan sosial dan kemampuan siswa dalam mengatasi masalah bersama. Selain itu guru diharapkan dapat memberikan tugas yang lebih beragam untuk meningkatkan dinamika kelompok.
3. Evaluasi berkelanjutan dari pihak guru, guna memastikan bahwa setiap siswa memahami materi dengan baik dan dapat mengatasi kesulitan yang dihadapi selama pembelajaran.
4. Pengembangan materi pembelajaran yang lebih menarik guna mendukung keberhasilan PBL (materi pembelajaran harus disajikan dengan cara yang menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, serta memperkenalkan lebih banyak teknologi yang mendukung pembelajaran berbasis proyek).

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih disampaikan dengan tulus kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam penelitian ini. Pertama-tama, peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak sekolah, khususnya Kepala SDN 58 Banda Aceh dan seluruh guru, yang telah memberikan izin dan fasilitas untuk

melaksanakan penelitian tindakan kelas ini. Terima kasih juga diberikan kepada siswa kelas IV yang telah berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran, serta menunjukkan semangat dan komitmen dalam mengikuti setiap tahap kegiatan pembelajaran berbasis proyek (PBL). Tanpa dukungan dan kerjasama mereka, penelitian ini tidak akan berjalan dengan lancar.

Selanjutnya, peneliti mengucapkan terima kasih kepada rekan-rekan sejawat dan para ahli pendidikan yang telah memberikan masukan dan saran yang sangat berharga dalam penyusunan dan pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada keluarga yang telah memberikan dukungan moral dan motivasi sepanjang penelitian ini berlangsung. Semua kontribusi tersebut sangat membantu peneliti dalam menyelesaikan tugas ini dengan baik, dan semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk pengembangan pendidikan, khususnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi keragaman budaya di Indonesia.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anis Rizqiyatul Mukarromah, Wiryanto, F. H. (2023). Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPAS Materi Keragaman Budaya di Indonesia Menggunakan *Project Based Learning* Pada Siswa Kelas IV SDN Klampis Ngasem. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3, 5321–5331.
- Daga, A. T., Magi, N., Djoru, I. R. A.,

- & Bela, M. R. (2024). Perbedaan Hasil Belajar Menggunakan Model PBL dan PjBL Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 2393–2403. <https://doi.org/10.31004/edukatif>.
- Fatimah. (2017). Meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan Metode Demonstrasi di kelas V SDN 10 Biau. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 1(4), 164–172. Retrieved from <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JKTO>
- Guntoro, M., Kurniawan, Z., & Rosalina, M. (2022). Warisan Budaya dan Pengembangan Seni Kreatif. *Barakuda* 45, 4(2), 274–280.
- Hanim, N. (2023). Penerapan Model Project Based Learning dengan Media Tiga Dimensi Terhadap Kreativitas Siswa pada Materi Sistem Pencernaan Manusia Kelas VIII di MTsN 3 Educator Development Journal. Retrieved from <https://www.journal.ar-raniry.ac.id/index.php/edj/article/view/2142>
- Husain, S. N., Djirimu, M., & Suhendro. (2016). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA (Bagian-Bagian Tumbuhan) Dengan Pemanfaatan Lingkungan Alam Sekitar Kelas IV SDK Padat Karya. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 4(5), 118–130.
- Julaila, J. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN 01 Mukomuko Menggunakan Media Torso. *IJIS Edu: Indonesian Journal of Integrated Science Education*, 1(1), 51. <https://doi.org/10.29300/ijisedu.v1i1>
- Mihwatun, Hilyana, F. S., & Ermawati, D. (2024). Peningkatan Hasil Belajar IPAS Menggunakan Model Inkuiri Berbantuan Media Smart Box Kelas IV SD. *Future Academia: The Journal of Multidisciplinary Research on Scientific and Advanced*, 2(3), 307–314. <https://doi.org/10.61579/future.v2i3.181>
- Muh Ali, A., Satriawati, S., & Nur, R. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar IPA Menggunakan Metode Eksperimen Kelas VI Sekolah Dasar. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 3(2), 114–121. <https://doi.org/10.53624/ptk.v3i2.150>
- Parapat, S. H., Caniago, I. W., Suryani, I., Ariani, H., Siregar, T. H., & Yusnaldi, E. (2024). Keberagaman Sosial dan Budaya di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 1255–1261.
- Prastyani, O. D., Kurniawati, W., & Rigianti, H. A. (2023). Meningkatkan keterampilan siswa dengan pembelajaran Project Based Learning pada pembelajaran IPAS materi kekayaan budaya Indonesia. *Borobudur Educational Review*, 3(2), 1–10. <https://doi.org/10.31603/bedr.11479>
- Pratiwi, N. R., Mariati, P., & Achomadin, A. (2023). Peningkatan Hasil Belajar IPAS Materi Keragaman Budaya melalui Model Pembelajaran Berbasis Proyek pada Peserta Didik Kelas IV UPT SDN 162 Gresik. *National Convergence For Ummah (NCU)*, 01(01),

- 160–165.
- Rifa'i, S. A., & Utomo, A. C. (2024). Peningkatan Kreativitas Pada Siswa Kelas IV Menggunakan Model Project Based Learning SDN Trangsan 01. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 4(02), 213–222.  
<https://doi.org/10.57008/jjp.v4i0.2.748>
- Sari Hutami, S., Yayuk, E., & Bintari, Y. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Papan Keragaman Budaya Indonesia Terhadap Hasil Belajar Ips Materi Keragaman Budaya Kelas Iv Sd Negeri Gabusbanaran Jombang. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 1804–1814. Retrieved from <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/8100>
- Suharnanik, L. (2014). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa (Pokok Bahasan Sistem Tata Surya) Melalui Pendekatan Kontekstual Pada Siswa Kelas Vic Sdn Tanggul Wetan 02 Jember. *Pancaran Pendidikan*, 3(2), 175–184.
- Welianto, A. (2021). Keberagaman Suku Bangsa di Indonesia. *Kompas.Com*. 16-2- 2021, 1.

